

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi masyarakat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan. Kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian dalam ekonomi dan kemandirian adalah keberdayaan¹.

Dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran sangat diperlukan semangat untuk berwirausaha. Tumbuhnya wirausahawan baru yang kreatif dan inovatif memunculkan banyaknya pelaku bisnis baru dan hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Wirausahawan adalah seorang inovator, dan individu yang mempunyai naluri dalam melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukan cara berpikir yang lamban dan rasa malas².

Sumber penting bagi perdagangan produk dan jasa yang ada di Indonesia salah satunya melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Adanya UMKM menjadi kesempatan para wirausaha untuk terus melakukan perkembangan dalam usaha agar tujuan keberhasilan usaha bisa tercapai. UMKM sebagai wakil dari pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong antusias untuk menjadi pelaku bisnis (wirausaha) yaitu salah

¹ Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 47

² Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013

satunya memotivasi atau mengubah *mindset* yang dilakukan oleh pelaku usaha yang sukses. Memperkenalkan kewirausahaan dengan cara pendidikan dan latihan, peninjauan ke tempat usaha, dan praktik usaha membuat *action plan*. Jika semangat dan jiwa kewirausahaan sudah tertanam di hati masyarakat hal ini jelas lebih memperkuat dorongan masyarakat untuk menjadi pengusaha yang mandiri.

Pelaku ekonomi saat ini mayoritas adalah pelaku usaha UMKM yang mampu menjadi penopang stabilitas perekonomian nasional dan terus tumbuh berkembang. Namun basis UMKM sendiri dan ekonomi rakyat secara umum ternyata sangat lemah dalam visi, sikap wirausaha dan manajemen bisnis yang paling mendasar, walaupun sering dianggap cukup bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi yang sampai saat ini masih belum dapat teratasi. Eksistensi usaha kecil diakui masih belum bisa terlepas dari beberapa permasalahan. Dalam upaya mengembangkan usaha terdapat beberapa masalah terutama masalah akses mendapatkan modal dan kesempatan mendapat peluang usaha, disamping masalah menyangkut segi produksi, pemasaran, manajerial, jaringan kerja, dan teknologi³. Berbagai persoalan tersebut muncul akibat sulitnya UMKM dalam mengakses sumber ekonomi, dan tidak banyak kelompok masyarakat yang mempunyai komitmen bagi pengembangan UMKM, contohnya meningkatkan produk yang dihasilkan UMKM. Meskipun pemerintah memberikan upaya pemberdayaan berupa kebijakan, program dan kegiatan untuk menguatkan sektor UMKM ini,

³ Ina Primiana, *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 3

namun upaya tersebut belum memberikan hasil yang maksimal pada masyarakat khususnya bagi para pelaku UMKM⁴.

Seperti yang telah diketahui masih banyak usaha kecil dan menengah yang kurang mampu berkreasi untuk meningkatkan nilai tambah. Hal tersebut disebabkan kurangnya adaptasi dan pengembangan terhadap produk-produk yang sudah ada⁵. Salah satu upaya yang kini ditempuh oleh masyarakat di Pojok, Cimahi adalah mengembangkan usaha yang telah didirikan sejak beberapa tahun lalu. Dengan semakin ketatnya persaingan pada bidang usaha dan perdagangan yang ada di Indonesia, pelaku usaha dituntut untuk melakukan berbagai cara yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan daya saing agar dapat memenuhi kebutuhan pasar serta meningkatkan mutu dan kualitas yang dihasilkan.

Dewasa ini banyak UMKM yang berdiri dan berkembang di Pojok, Cimahi. UMKM ini menawarkan banyak produk yang beranekaragam dan perkembangannya pun terbilang cukup baik. Berdasarkan data Kelurahan Setiamanah terdapat sebanyak 28 UMKM, diantaranya memproduksi makanan ringan, kue basah dan kering, aneka snack, dan keripik pedas. Dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang ada pada suatu UMKM maka dengan sendirinya tercipta persaingan antar sesama pelaku usaha tersebut yang dalam hal ini sama-sama menawarkan produk yang hampir serupa.

⁴ Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 2017, hlm. 102

⁵ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, hlm. 76

Berbagai macam cara dan strategi pun digunakan oleh para pelaku usaha guna mengembangkan serta mempertahankan bisnisnya.

Salah satu usaha yang berkembang di kota Cimahi yaitu UMKM produksi keripik singkong pedas. Terletak di sebuah pemukiman warga di Jalan Kademangan Pojok Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Mereka tergabung dalam Paguyuban Pengusaha Keripik Singkong Pojok Cimahi, yang diketuai oleh Yugo Hartoyo salah satu pengusaha keripik singkong. Paguyuban ini berdiri pada tahun 2013 saat mulai bermunculan para pengusaha keripik singkong. Paguyuban ini berfungsi sebagai wadah para pengusaha guna mengawasi segala kegiatan usaha yang berlangsung. Namun menurut ketua RW 06⁶ saat ini paguyuban belum ada perkembangan, karena walaupun telah ada paguyuban para pengusaha lebih bersikap individual dalam mengembangkan usahanya.

Keripik singkong pedas merupakan salah satu produk unggulan kota Cimahi. Keripik singkong adalah camilan yang murni terbuat dari bahan baku singkong yang diiris tipis-tipis. Menurut beberapa pengusaha, modal awal mendirikan usaha tersebut kurang lebih Rp 300.000,00 karena usaha ini dimulai dari nol dan selanjutnya ditambah dari laba.

Awalnya pengusaha ini hanya memproduksi berbagai macam keripik singkong namun karena inisiatif pengusaha dan permintaan dari konsumen, produsen mengembangkan produksinya bukan hanya memproduksi berbagai macam keripik namun tersedia aneka makanan snack lainnya seperti keripik

⁶ Wawancara dengan Bapak Okir selaku ketua RW 06 pada tanggal 12 Desember 2017

kentang, keripik basreng, keripik tempe, keripik pisang, makaroni aneka rasa, solondok, tahu kering dan lain-lain. Mereka bisa mengembangkan usahanya walaupun modal awal hanya dari uang pribadi. Saat ini sudah terdapat 28 rumah usaha keripik singkong. Karena banyaknya pelaku usaha keripik singkong yang terdapat di daerah Pojok Tengah Cimahi ini maka Pemerintah Kota Cimahi meresmikan daerah ini sebagai Sentra Industri Keripik Singkong Pedas. Namun dari pemerintah setempat belum ada intervensi dari segi bahan baku, bahan bakar dan pemasaran karena masing-masing pengusaha sudah mempunyai pemasok sendiri. Pemerintah setempat membantu dari segi penataan lokasi usaha, seperti membuat gapura sentra, memberikan kemudahan para pengusaha untuk membuat surat izin kesehatan, dan dari segi pemasaran pemerintah melibatkan para pengusaha keripik dalam acara kota Cimahi.

Terdapat berbagai masalah dalam upaya mengembangkan usaha, terutama menyangkut modal usaha, manajemen, produksi, dan pemasaran. Masalah yang ada di UMKM ini yang pertama adalah tempat usaha, pengusaha keripik singkong pedas ini ingin membuka cabang baru agar usahanya bisa berkembang. Kedua, tidak jelasnya pembukuan keuangan sehingga seringkali uang hasil penjualan tercampur dengan uang pribadi dan ketiga, tidak semua pengusaha mempunyai modal besar untuk mengembangkan usahanya.

Meningkatnya pengangguran yang terjadi saat ini mengingatkan kita untuk melakukan evaluasi cocok tidaknya strategi pembangunan ekonomi

yang saat ini dijalankan, apakah menggunakan pendekatan ekonomi kapitalis (industrialisasi) yang padat modal atau pendekatan ekonomi kerakyatan (pertanian) yang padat karya. Apabila pelaku ekonomi dilakukan oleh sebanyak-banyaknya masyarakat maka ekonomi suatu daerah akan berdiri kokoh⁷.

Pada umumnya pengangguran menginginkan dapat bekerja sebagai pegawai negeri. Hal ini didasari dari didikan dari orang tuanya. Orang tua kita masih berpikir kalau anaknya bisa menjadi pegawai negeri, merasa lebih terhormat dan lebih baik dibandingkan menjadi pekerja swasta ataupun pedagang. Dewasa ini, pandangan tersebut tidak benar justru kita harus bekerja keras di berbagai usaha dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, baik materiil maupun spiritual⁸. Beribu-ribu orang ingin menjadi pegawai negeri sementara penerimaan pegawai negeri jumlahnya hanya sedikit. Pengangguran terjadi karena semakin banyaknya penduduk sedangkan lapangan pekerjaan sedikit, penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja daerah tidak seimbang.

Keberadaan UMKM di Pojok, Cimahi ini sebagai salah satu upaya untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan pencapaian peningkatan harkat dan martabat masyarakat untuk melepaskan diri dari kemiskinan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM

⁷ Soeharsono Sagir bersama para sahabat, *Kapita Selektu Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Kencana, 200, hlm. 636

⁸ Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, Hlm. 7-8

menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dibutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Partisipasi mendukung masyarakat untuk mulai sadar terhadap situasi dan masalah yang dihadapi masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam dunia ekonomi dinilai strategis dan menentukan. Dengan adanya pengembangan usaha keripik singkong pedas berpengaruh pada ekonomi masyarakat di Pojok, Cimahi.

Peneliti mencoba meneliti bagaimana mengembangkan usaha keripik singkong pedas sebagai salah satu bentuk dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, judul penelitian ini adalah “Strategi Pengembangan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat” (Studi Deskriptif Tentang Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas di RW 06 Pojok Tengah Kota Cimahi)

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yang dapat diteliti agar memberikan gambaran strategi pengembangan usaha keripik singkong pedas dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, diantaranya:

1. Bagaimana masyarakat Pojok mengelola usaha sentra industri keripik singkong pedas dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana upaya usaha sentra industri keripik singkong pedas dalam meningkatkan produktivitas?
3. Bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat Pojok setelah adanya usaha sentra industri keripik singkong pedas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan usaha sentra industri keripik singkong pedas dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui masyarakat Pojok mengelola usaha sentra industri keripik singkong pedas
2. Untuk mengetahui upaya usaha sentra industri keripik singkong pedas dalam meningkatkan produktivitas
3. Untuk mengetahui perkembangan ekonomi masyarakat Pojok setelah adanya sentra industri keripik singkong pedas

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi dua, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kedua kegunaan tersebut diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang *tamkin*, yaitu pengembangan masyarakat islam:

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai pengembangan usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha sentra industri keripik singkong pedas
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang teori-teori dalam melakukan pemberdayaan masyarakat

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai strategi pengembangan usaha bagi peneliti selanjutnya
- b. Diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat selanjutnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut menyusun menjadi sebuah karya ilmiah, maka langkah awal yang peneliti lakukan dengan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang mempunyai topik hampir sama dengan yang akan peneliti teliti. Pengkajian ini dimaksud untuk mengetahui bahwa apa yang peneliti teliti sekarang mungkin telah diteliti oleh orang lain. Penelitian sebelumnya yang mengangkat topik pemberdayaan ekonomi diantaranya adalah :

1. Hasil Penelitian Siska Arfiana (2013) tentang “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo Di Dusun Kepuhkulon Wirokerten Banguntapan Bantul”, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Penelitian ini menyimpulkan di dusun Kepuh Kulon terdapat Sentra Produksi Kecil Emping Melinjo yang melakukan pemberdayaan ekonomi melalui usaha-usaha kecil emping melinjo. Pemberdayaan ekonomi ini terjadi ketika para pengusaha emping melinjo bergabung di kelompok Wira Kusuma. Dampak yang dirasakan masyarakat setempat setelah adanya pemberdayaan ekonomi tersebut yaitu mereka dapat

terbantu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga khususnya bagi anggota kelompok Wira Kusuma dan untuk masyarakat setempat pada umumnya. Keadaan perekonomian mereka membaik dan dapat membantu orang lain dengan merekrut tenaga kerjanya dari masyarakat sekitar.

2. Hasil Penelitian Setiyanto (2014) tentang “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Wayang Kulit Studi Kasus di Dusun Karangasem Wukirsari Imogiri Bantul”, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Penelitian ini menyimpulkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sentra industri wayang kulit di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul cukup berhasil untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi diantaranya penyerapan tenaga kerja hingga penambah penghasilan masyarakat disana. Proses pengelolaan sentra industrinya pun cukup baik modal yang diperoleh dari individu serta hasil produksi hingga pemasaran dapat memperoleh keuntungan walaupun tidak banyak namun apabila dilihat dari segi kemandirian dan kreatifitasnya bisa di contoh.

3. Hasil penelitian Vega Wahyu Nurjanah (2016) tentang “Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Sentra Kerajinan Keramik Plered Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta”, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan Desa Anjun dikenal

sebagai daerah produksi keramik plered. Masyarakat Desa Anjun menjadikan seni kerajinan keramik plered sebagai mata pencaharian.

1.6 Landasan Pemikiran

Berkaitan dengan topik yang peneliti teliti, maka ada beberapa landasan teori yang dipakai sebagai dasar dalam penelitian ini, supaya penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terarah dan tepat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang terencana secara sistematis untuk memberdayakan potensi seluruh lapisan masyarakat secara terpadu. Pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa konteks kajian, antara lain pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi, sosial, dan lingkungan. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat dari segi ekonomi. Masalah ekonomi merupakan suatu hal yang penting, menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan. Untuk terlepas dari masalah tersebut harus ada usaha dari pemerintah, lembaga swasta atau masyarakat sendiri untuk menolong dirinya dan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Strategi diartikan sebagai siasat perang, dan rencana yang tepat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Asmuni Syukir berpendapat bahwa strategi adalah sebagai metode, taktik, siasat atau gerakan yang tepat dan cepat yang dipergunakan dalam aktifitas (kegiatan)⁹. Sedangkan menurut Santanoe Kertonegoro bahwa strategi adalah rencana yang menyeluruh dan terpadu mengenai kegiatan-kegiatan utama dalam

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983, hlm. 32

organisasi yang akan menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan pokok dalam lingkungan yang penuh dengan tantangan.

Pengembangan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk membina dan memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sedang berlangsung maupun yang akan datang dengan memberikan informasi, pengarahan dalam mengembangkan sesuatu. Menurut Scumpeter¹⁰ pengembangan adalah perubahan spontan dan tidak putus-putus mengubah dan mengganti situasi keseimbangan untuk waktu sebelumnya dan dikemukakan oleh Kellog¹¹ bahwa pengembangan sebagai suatu perubahan dalam diri orang yang memungkinkan yang bersangkutan bekerja efektif.

Usaha adalah suatu aktivitas atau upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Pengembangan usaha adalah suatu aktifitas memperbaiki pekerjaan dengan meningkatkan perluasan usaha serta kuantitas dan kualitas produksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengembangan usaha merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi daerah karena daya tarik, kreativitas atau daya tahan dalam kegiatan usaha merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat¹².

Keberhasilan usaha kecil dan menengah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha kecil dan menengah dapat diartikan sebagai tingkat

¹⁰ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993, hlm. 6

¹¹ Moekijat, *Dasar-Dasar Motivasi*, Bandung: Pionir Jaya, 2001, hlm. 20

¹² Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm.139

keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya kinerja keuangan dan pandangan terhadap perusahaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri dan jenis usaha yang dilihat dari berbagai aspek baik dari segi jumlah tenaga kerja yang dimiliki, kekayaan atau dari hasil penjualan. UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional karena memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek kehidupan baik salah satunya pada aspek ekonomi. Dengan adanya UMKM dapat menciptakan lapangan kerja, adanya iklim bisnis, menumbuhkan inovasi dan kreativitas dan berkontribusi terhadap pendapatan nasional bruto¹³.

Dewasa ini banyak UMKM yang berdiri dan berkembang di Jalan Pademangan Pojok Tengah, Cimahi. Salah satunya usaha produksi keripik singkong pedas. Dengan banyaknya pelaku usaha yang memproduksi keripik singkong pedas di daerah ini maka pemerintah kota cimahi meresmikan daerah ini sebagai Sentra Industri Keripik Singkong Pedas. Sentra berarti pusat, sedangkan industri mencakup semua usaha kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif. Sehingga sentra industri keripik singkong pedas adalah pusat usaha kegiatan ekonomi yang memproduksi keripik singkong (makanan ringan).

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam bidang ekonomi yang menyebabkan bertambahnya barang

¹³ Suryana, *op.cit.*, hlm 101

atau jasa yang diproduksi dan berpengaruh pada peningkatan kemakmuran masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Kemudian pertumbuhan ekonomi selanjutnya adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output per orang. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya¹⁴.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila masyarakat mendapatkan lebih banyak sumber daya yang tersedia secara lebih efisien. Agar pertumbuhan ekonomi dapat menaikkan standar hidup, tingkat pertumbuhan harus melebihi tingkat kenaikan penduduk.

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan melalui beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya¹⁵.

¹⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana, 2007, Hlm. 10

¹⁵ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: IDEA, 1998, hlm. 146

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata "power" (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan merupakan proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala aspek dan sektor kehidupan.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya yang dilakukan masyarakat, organisasi atau lembaga tertentu untuk mencapai tingkat kesejahteraan dalam aspek ekonomi¹⁶. Dengan meningkatnya ekonomi, masyarakat akan lebih berdaya dalam memenuhi kebutuhan kehidupan yang hingga saat ini mereka alami. Dalam memberdayakan usaha kecil diperlukan adanya konsep ekonomi kerakyatan yang mampu menjadikan masyarakat berusaha untuk mandiri. Ada tiga strategi pemberdayaan usaha kecil yaitu:¹⁷

1. Mengembangkan usaha yang relevan dengan potensi ekonomi daerah
2. Mengembangkan kemampuan kewirausahaan melalui inovasi dan keterampilan
3. Memanfaatkan kenggunaan bahan baku lokal dalam berproduksi

Upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup selain dari pembangunannya, salah satunya dengan berwirausaha ataupun mendirikan UMKM. Tujuan dari berwirausaha ini akan menciptakan masyarakat yang mandiri, berswadaya sehingga mampu untuk

¹⁶ Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 270

¹⁷ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan*, Yogyakarta: Adicipta 2003, hlm. 14

meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup. Selain itu dengan mengembangkan usaha diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Dalam mengembangkan usaha dibutuhkan tenaga kerja sehingga diharapkan masyarakat mampu bekerja dan dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Untuk memudahkan dalam memahami kerangka pemikiran di atas, maka dapat digambarkan pada bagan berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi yang beralamat di Jalan Kademangan Pojok Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi.

Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Tersedianya sumber data yang memadai untuk di teliti.
2. Merupakan UMKM di Cimahi yang berkembang.
3. Keberhasilan pengembangan usaha keripik singkong pedas menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

1.7.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti akan mengungkapkan masalah-masalah aktual yang berkenaan dengan objek yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan, mengklarifikasikan, menganalisa, dan menggambarkan tentang kondisi kehidupan masyarakat serta strategi pengembangan usaha yang dilakukan para pengusaha sentra

industri keripik singkong pedas. Peneliti akan menggambarkan sesuai berdasarkan data yang terkumpul mengenai strategi pengembangan usaha sentra industri keripik singkong pedas cimahi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Sedangkan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian dimana data yang dihasilkan berupa deskriptif dari tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri¹⁸.

1.7.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian, peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori¹⁹.

1. Data mengenai masyarakat mengolah usaha sentra industri keripik singkong pedas
2. Data mengenai upaya meningkatkan produktivitas usaha sentra industri keripik singkong pedas
3. Data yang diambil langsung dari lokasi pembuatan keripik singkong pedas berkenaan dengan respon masyarakat sekitar terhadap perkembangan ekonomi setelah adanya usaha sentra industri keripik singkong pedas di Cimahi

¹⁸ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992, hlm. 182

¹⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm. 209

1.7.4 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian²⁰. Data tersebut dapat diperoleh secara langsung baik melalui fenomena, responden, maupun lembaga yang terkait dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menyangkut mengelola usaha, upaya sentra industri dalam meningkatkan produktivitas, perkembangan ekonomi masyarakat setelah adanya usaha sentra industri keripik singkong pedas yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer tersebut diperoleh dari pengusaha keripik singkong pedas dan masyarakat sekitar.

b. Data Sekunder

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005, hlm. 132

yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding²¹.

Data sekunder tersebut seperti data pendukung yang diperoleh dari kepustakaan, dokumen, artikel, jurnal dan berbagai jenis data lain yang berkaitan dengan penelitian.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting²².

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, data yang didapat tersebut hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung dari responden, yakni pemilik usaha yang ada di sentra keripik singkong pedas.

b. Observasi

Definisi observasi menurut Gordon E Mills adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang

²¹ *Ibid.*, hlm. 132-133

²² Black James A. & Dean J. Champion., *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009, hlm. 306

memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut²³.

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan alasan bahwa banyak data yang berkaitan dengan lokasi penelitian yang hanya dapat dikumpulkan melalui pengamatan peneliti sendiri. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengamati secara langsung pengusaha dalam mengelola usaha, upaya sentra keripik singkong pedas serta meningkatkan produktivitas proses pengembangan ekonomi masyarakat. Dari hasil observasi akan dikumpulkan data yang dapat mempermudah peneliti menganalisa strategi pengembangan usaha sentra industri keripik singkong pedas dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya²⁴.

1.7.6 Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda,

²³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm. 131

²⁴ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 32

dan mengkategorikannya, sehingga akan diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis²⁵.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif²⁶

1. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 33

²⁶ *Ibid.*, hlm. 34-35

2. Penyajian data

Data yang diperoleh dikelompokkan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan²⁷. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga dengan berbentuk naratif memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah selanjutnya dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu

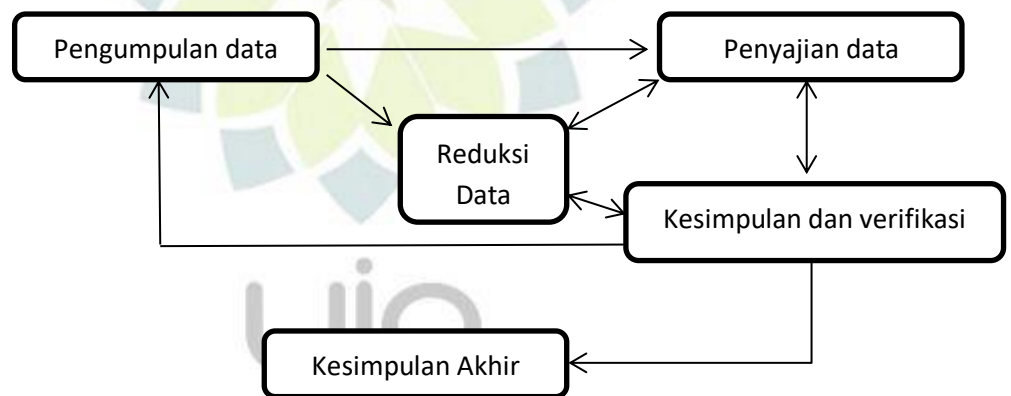
²⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009, hlm. 151

diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi antar teman, dan pengecekan anggota.

4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang sudah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Gambar 1.2 Model Analisis Data²⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

²⁸ Albert Kurniawan, *op.cit.*, hlm 35